

SEPRIZAL
NIM : 0336516

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertunjukan solis violin yang membawakan repertoar *Concerto No. 1 in A minor*, *Liebesleid* dan *Batanghari*, dipertunjukkan dalam rangka Ujian Tugas Akhir Strata-1 Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Repertoar pertama yaitu *Concerto No. 1 in A minor*, karya Jean Baptiste Accolay merupakan karya untuk solis violin. Secara spesifik karya ini merupakan karya *student concerto*. Disebut *student concerto* karena Jean Baptiste Accolay membuat karya ini untuk murid-muridnya pada tahun 1868 dan penerapan teknik dalam karya ini juga sangat beragam. Karya ini sangat menguji penerapan teknik seorang solis dalam memainkan instrumen terutama violin. Karena karya ini merupakan salah satu karya standar untuk violin, karya ini sangat cocok menjadi parameter seorang solis violin dalam memainkan sebuah *concerto*.

Repertoar kedua yaitu *Liebesleid* atau *Love Sorrow (Kesedihan Cinta)*, karya *Fritz Kreisler* mengandung pesan tentang kesedihan. Karya ini sangat menonjolkan ekspresi penyaji dalam memainkannya. Pada karya ini interpretasi serta ekspresi penyaji sangat dituntut dalam penyajiannya. Penerapan teknik ekspresi pada karya ini sangat beragam dan bervariasi,

sehingga karya ini dapat menjadi salah satu acuan seorang solis untuk melatih olah rasa dalam memainkan karya-karya yang ekspresif.

Karya ketiga adalah *Batanghari*, lagu tradisional daerah Jambi. Perpaduan cengkok melayu dan *style* aransemen *rock* memberikan kesan modern dalam penyajian karya ini. Melalui pertunjukan ini dapat disimpulkan bahwasanya dalam penggarapan karya tradisi melayu kita dapat memadukannya dengan unsur *modern* sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan ciri khas melayu itu sendiri.

Dalam memainkan masing-masing repertoar, penyaji memiliki capaian yang berbeda pada tingkat musik yang dihasilkan sebagai orang yang memainkan instrumen voin pada pertunjukan ini. Setiap karya memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, sehingga proses yang rutin dan *continue* dalam penggarapan karya sangat dibutuhkan. Selain itu eksplorasi penerapan teknik penyaji juga dibutuhkan untuk pencapaian interpretasi dalam penerapan ekspresi dalam karya.

B. Saran

Pada era digital seperti sekarang seharusnya kita sebagai musisi juga mampu beradaptasi dalam pemanfaatan teknologi untuk penyajian sebuah karya. Dalam penerapan pertunjukan yang menggunakan media sosial sebagai *platform*, pertunjukan ini masih terdapat banyak kekurangan dalam segi pengalaman. Pertunjukan ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran bagi pertunjukan *virtual* dimasa mendatang.

Sulitnya mendapat ruang latihan selama masa pandemi menjadi kendala dalam proses penggarapan karya ini, baik proses secara individu maupun dengan pengiring. Sebaiknya dalam situasi seperti ini diadakan jadwal dalam penyediaan ruang latihan di kampus, dengan tentunya tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Karena minimnya anggota tim manajemen serta kurangnya pengalaman dalam tim untuk mengkoordinasi sebuah pertunjukan tempo hari juga membuat beberapa kendala seperti keterlambatan jadwal gladiresik, kualitas *sound* yang kurang baik dan lain-lain. Perihal seperti ini seharusnya bisa diminimalisir dengan persiapan tim manajemen yang lebih matang jauh-jauh hari sebelum pertunjukan.

